

INTEGRASI ISLAM DENGAN ILMU PENGETAHUAN DAN PENGARUHNYA BAGI KEHIDUPAN (ISLAMISASI ILMU)

R.R. Nur Fadhilah¹, Arzethi Dildina², Sofia Handayani³, Zakia Mardhotillah⁴, Ahmad Yusuf Ziyad⁵, Muhammad Kholidin Na'im⁶, Abu Mansur⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 30126 Indonesia

*Email korespondensi: fadhilahnur181006@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diajukan: 21 Januari 2026	Diterima: 28 Januari 2026	Diterbitkan: 31 Januari 2026
---------------------------	---------------------------	------------------------------

Abstract

The integration of Islam and science, known as the Islamization of Science, aims to harmonize the development of modern science with Islamic teachings. This concept emerged as a response to the frequent separation between science and religion in the modern scientific realm. Through an approach that combines these two aspects, science is not only viewed as the result of human rational thought, but also as part of a spiritual obligation that aims to provide benefits and goodness for humanity. This study examines the foundations of the concept of Islamization of Science, its underlying philosophical basis, and its impact on various aspects of life, including social, moral, and educational aspects. The findings from this discussion show that the integration of science and Islamic values can produce science that is more ethical, balanced, and beneficial to society. In addition, this approach also plays a role in strengthening individual character and morals, thereby providing solutions to the crisis of values that is developing in the modern world. Therefore, Islamization of Science has a very important role in building a society that is not only intellectually developed, but also spiritually strong.

Keywords: Islam, Knowledge, Islamization of Science.

Abstrak

Integrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan, yang dikenal dengan istilah Islamisasi Ilmu, bertujuan untuk menyelaraskan perkembangan sains modern dengan ajaran Islam. Konsep ini muncul sebagai respon terhadap pemisahan yang kerap terjadi antara ilmu dan agama dalam ranah ilmiah modern. Melalui pendekatan yang menggabungkan kedua aspek ini, ilmu tidak hanya dipandang sebagai hasil dari pemikiran rasional manusia, tetapi juga sebagai bagian dari kewajiban spiritual yang memiliki tujuan untuk memberikan manfaat dan kebaikan bagi umat manusia. Penelitian ini mengkaji dasar-dasar konsep Islamisasi Ilmu, landasan filosofis yang mendasarinya, serta dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, moral, dan pendidikan. Temuan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa pengintegrasian antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam dapat menghasilkan ilmu yang lebih etis, seimbang, dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, pendekatan ini juga berperan dalam memperkuat karakter dan akhlak individu, sehingga dapat memberikan solusi terhadap masalah krisis nilai yang berkembang di dunia modern. Oleh karena itu, Islamisasi Ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual.

PIJAR PELITA:

JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Vol. 2 No. 1, Januari 2026

Kata kunci: Islam, Ilmu Pengetahuan, Islamisasi Ilmu.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan modern yang sangat pesat telah membawa banyak kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Namun, kemajuan tersebut sering kali berjalan tanpa mempertimbangkan nilai moral dan spiritual. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa ada jurang pemisah antara perkembangan sains dan pembentukan akhlak manusia. Banyak pihak yang merasa bahwa ilmu pengetahuan modern semakin jauh dari nilai-nilai kemanusiaan yang seharusnya menjadi dasar dalam setiap penerapannya.

Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan tidak bisa dipisahkan dari prinsip ketuhanan dan tanggung jawab etis. Segala bentuk pengetahuan dipandang sebagai salah satu manifestasi dari kebesaran Allah, yang harus digunakan dengan bijaksana untuk mencapai kebaikan bersama. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya ilmu yang tidak hanya berfokus pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada keadilan, kesejahteraan, dan pembentukan karakter yang baik. Konsep yang dikenal sebagai Islamisasi Ilmu hadir sebagai upaya untuk menyelaraskan antara sains modern dan ajaran Islam, agar ilmu pengetahuan dapat memberi manfaat yang lebih luas bagi umat manusia, tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan spiritual.

Islamisasi Ilmu bertujuan untuk menciptakan ilmu yang tidak hanya berorientasi pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada kebaikan sosial, keadilan, dan pembentukan akhlak. Dengan integrasi ini, ilmu diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif bagi masyarakat, sekaligus menghindari penyalahgunaan pengetahuan yang dapat merusak moralitas dan lingkungan. Pendekatan ini mengarah pada pengembangan pola pikir holistik dalam dunia pendidikan, terutama di kalangan masyarakat Muslim, yang dapat berkembang dalam ilmu pengetahuan, tetapi tetap menjaga nilai-nilai Islam.

Pembahasan mengenai integrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan menjadi sangat relevan dan penting untuk melihat bagaimana umat Islam dapat menghadapi tantangan zaman modern tanpa kehilangan identitas dan nilai spiritual mereka. Dengan demikian, Islamisasi Ilmu menjadi landasan yang kuat untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan sains dan pembentukan akhlak, serta menjaga agar ilmu pengetahuan dapat digunakan untuk tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi umat manusia.

TINJAUAN PUSTAKA

Integrasi Islam dan ilmu pengetahuan menunjukkan bahwa istilah integrasi pada dasarnya merujuk pada proses penyatuan dua unsur atau lebih menjadi satu kesatuan yang utuh, sebagaimana dijelaskan Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia. Dalam konteks keilmuan Islam, integrasi dipahami sebagai usaha menyelaraskan nilai-nilai ajaran Islam dengan seluruh aspek kehidupan, termasuk sains, teknologi, sosial, dan pendidikan. Gagasan ini berkaitan erat dengan konsep Islamisasi ilmu, yang dalam Webster New World College Dictionary dimaknai sebagai proses membawa suatu objek atau sistem ke dalam kerangka nilai Islam. Pemikir seperti Syed Muhammad Naquib al-Attas menegaskan bahwa Islamisasi adalah upaya membebaskan manusia dari dominasi pandangan hidup sekuler dan magis, sehingga pengetahuan kembali dipahami melalui worldview Islam. Pandangan ini diperkuat oleh Ismail Raji al-Faruqi, yang mendefinisikan Islamisasi ilmu sebagai proses integratif melalui eliminasi, reinterpretasi, dan rekonstruksi pengetahuan agar selaras dengan prinsip integral Islam. Literatur-literatur tersebut menekankan bahwa integrasi Islam dan Islamisasi ilmu merupakan dua konsep yang bergerak menuju tujuan yang sama, yaitu penyelarasan perkembangan intelektual dengan nilai moral dan spiritual.

Sejalan dengan itu, perkembangan ilmu pengetahuan dalam sejarah peradaban manusia menunjukkan bahwa ilmu tidak pernah berkembang dalam ruang kosong, melainkan selalu berkaitan dengan dinamika budaya, agama, dan peradaban. Kattsoff menggambarkan manusia sebagai homo faber, makhluk pencipta alat yang mengembangkan pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menjawab tantangan zaman. Sejak peradaban Mesir kuno hingga tradisi filsafat Yunani, pengetahuan berkembang melalui proses akumulasi budaya. Literatur sejarah filsafat, seperti yang dikemukakan Russell, menegaskan bahwa banyak konsep ilmiah Yunani berasal dari tradisi pengetahuan Mesir dan dunia Timur. Pada masa kejayaan Islam, sebagaimana dijelaskan Harun Nasution, ilmu pengetahuan berkembang pesat melalui tradisi penerjemahan dan pengembangan ilmu-ilmu rasional, yang melahirkan tokoh-tokoh besar seperti Ibnu Sina, Al-Khawarizmi, dan Jabir ibn Hayyan. Setelah kemunduran dunia Islam, Eropa memasuki era Renaisans yang ditandai oleh pelepasan otoritas gereja dan pertumbuhan rasionalisme, yang kemudian melahirkan revolusi ilmiah

dan perkembangan sains modern. Literatur menunjukkan bahwa perkembangan ilmu selalu terkait dengan perubahan worldview masyarakat, baik dalam konteks keagamaan maupun sosial.

Integrasi ilmu pengetahuan dan agama dalam berbagai literatur kontemporer dipandang sebagai kebutuhan penting di era modern karena mampu menghadirkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kematangan moral. Jurnal-jurnal pendidikan Islam menunjukkan bahwa integrasi ini menghasilkan individu yang tidak hanya mampu berpikir kritis dan ilmiah, tetapi juga memiliki landasan etis dan spiritual yang kuat. Agama berfungsi sebagai penuntun moral, sementara ilmu menyediakan kerangka analitis untuk memahami realitas; keduanya ketika disatukan akan menghasilkan cara pandang yang komprehensif. Literatur etika sains modern menegaskan bahwa ilmu tanpa nilai agama berpotensi menimbulkan penyalahgunaan teknologi dan hilangnya arah moral, sementara agama yang terlibas dari perkembangan ilmu akan kehilangan konteks aplikatifnya dalam kehidupan modern. Selain itu, kajian psikologi agama menunjukkan bahwa integrasi keduanya memberikan kesejahteraan batin, ketenangan, dan ketangguhan menghadapi tekanan hidup. Pada tingkat sosial, integrasi ilmu dan agama membantu membentuk masyarakat yang lebih beradab, jujur, bertanggung jawab, dan kritis terhadap perkembangan teknologi. Secara keseluruhan, tinjauan pustaka menunjukkan bahwa integrasi ilmu dan agama bukan hanya gagasan teoritis, tetapi merupakan kebutuhan mendasar dalam membangun peradaban modern yang berakar pada moralitas, spiritualitas, dan kemajuan intelektual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan kualitatif yang menggunakan studi literatur. Penulis menggunakan penelitian kualitatif digunakan

sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati (Waruwu, 2023).

Penggunaan metode tersebut berdasarkan pada tujuan utama menjelaskan konsep integrasi Islam dengan ilmu pengetahuan serta bagaimana nilai-nilai Islam dapat menyatu dengan disiplin ilmu modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Integrasi Islam dengan ilmu pengetahuan (Islamisasi Ilmu)

Integrasi menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh atau penggabungan. Integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan Anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra dalam kesatuan itu. Secara istilah integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Poerwadarminta, integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.¹

Pengertian integrasi Islam secara umum adalah upaya untuk menggabungkan atau menyelaraskan nilai-nilai ajaran Islam dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalamnya ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan, sosial, ekonomi, dan sebagainya.

Dalam buku Webster New World College Dictionary, mendefinisikan kata “Islamisasi”, sebagai to bring within Islam. Sedangkan makna yang luas adalah menunjuk pada proses mengislamkan, dalam konteks yang umum yakni berupa manusia, bukan saja ilmu pengetahuan atau obyek lainnya. Istilah Islamisasi juga berarti memberi muatan Islam padasesuatu. Sedangkan menurut terminologinya Islamisasi adalah memberi dasar-dasar dan tujuan Islam yang diturunkan oleh Islam. Menurut Al-Attas Islamisasi merupakan pembebasan manusia dari segenap tradisi yang bersifat magis, sekuler yang membelenggu pikiran dan perilakunya. Sedangkan pengertian ilmu dan pengetahuan itu sendiri dikalangan para ahli masih terdapat berbagai pendapat yang berbeda-beda dalam mendefinisikan Al-Faruqi mendefinisikan Islamisasi Ilmu

¹ Basri, H. (2021). *Integrasi nilai-nilai tauhid pada pelajaran sains bagi siswa sekolah dasar Islam terpadu*. Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam, 3(1), 164-179.

Pengetahuan berarti upaya integrasi wawasan pengetahuan yang harus ditempuh sebagai awal proses integrasi kehidupan kaum muslimin. Pengintegrasian baru tersebut selanjutnya dimasukkan dimasukkan ke dalam keutuhan warisan Islam dengan melakukan eliminasi, reinterpretasi dan adaptasi terhadap komponen-komponenya sebagai sebuah world view of Islam (pandangan hidup Islam) dan menetapkan nilai-nilainya, serta adanya relevansi yang eksak antara Islam dengan filsafat, dan metode dan obyek-obyeknya.²

Dengan demikian, integrasi Islam dan Islamisasi Ilmu keduanya memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang seimbang antara kemajuan intelektual dan ketahanan moral-spiritual. Meskipun integrasi Islam lebih luas dalam cakupannya, mencakup berbagai aspek kehidupan, Islamisasi Ilmu berfokus pada penerapan nilai-nilai Islam dalam ilmu pengetahuan. Keduanya saling melengkapi, dengan tujuan untuk memastikan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya bermanfaat secara teknis, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mendasari moralitas, etika, dan kesejahteraan umat manusia.

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Ilmu dan kehidupan manusia merupakan dua aspek yang saling integral. Sains atau ilmu pengetahuan hadir untuk mempermudah dan membantu pemahaman manusia atas setiap proses alam sehingga manusia secara utuh dapat menjalankan fungsi kekhilafahan (pengganti di muka bumi). Ilmu pengetahuan dengan segala perkembangannya dapat memenuhi tuntutan perkembangan zaman. Integrasi ilmu pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai atas norma sosial yang berlaku di masyarakat ataupun norma agama akan membawa kemaslahatan bagi setiap manusia itu sendiri. Hal ini terbukti dari kenyataan bahwa manusia berkedudukan sebagai homo faber, artinya adalah manusia digambarkan sebagai makhluk yang membuat alat, adapun keterampilan membuat alat dimungkinkan diperoleh manusia dari pengetahuan yang dimiliki. Fungsi

² Firman, F., & Abdurrahman, A. (2023). Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2(2), 121-135.

ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia adalah untuk menciptakan suatu produk yang bermanfaat untuk manusia itu sendiri.³

Ilmu pengetahuan mengalami revolusi yang cepat di dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk mampu menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan di zamannya.

Pada dasarnya, keberhasilan peradaban Yunani kuno mendapatkan pengaruh dari umat Islam di masa Mesir kuno. Peradaban yang telah muncul di Mesir kuno, terutama di Iskandariah, telah terdapat budaya intelektual yang muncul sebagai bukti peradaban Islam pada masa kuno. Budaya intelektual yang ada seperti cara mengukur (matematika), logika, bahkan kesehatan, kemudian dipelajari oleh bangsa Yunani dan mengalami masa kejayaan seperti era Aristoteles dan yang lainnya:

Setelah zaman Yunani Kuno, ilmu pengetahuan berkembang pada zaman Islam, menurut Harun Nasution adalah pada periode klasik. Pada zaman Islam, ilmu pengetahuan berkembang dengan menterjemahkan karya-karya filsafat klasik seperti Aristoteles, Plato, Socrates, dan lain-lainnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan manusia pada zaman ini dipengaruhi oleh persepsi tingginya kedudukan akal di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, pada zaman Islam ini terkenal tokoh-tokoh dengan spesialisasinya masing-masing, seperti Ibnu Sina yang menulis Qanun fi Ath-Thib tentang kedokteran, lalu ada Al-Khawarizmi yang menyusun konsep Aljabar dalam matematika, lalu ada Jabir ibn Hayyan yang menyusun metode pengolahan zat kimia, dan lain-lainnya.

Selanjutnya, ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia berkembang pada zaman Renaisans (pencerahan). Renaisans adalah periode perkembangan peradaban yang terletak di Eropa pada abad ke-15 dan ke-16. Salah satu gerakan masa renaisans adalah pelepasan otoritas keagamaan Kristen atau otoritas gereja dalam kehidupan manusia. Sehingga, manusia dapat bebas dari doktrin agama yang membelenggu dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya secara bebas. Pada zaman renaisans ini

³ Zaprul Khan, *Filsafat Ilmu: Sebuah Analisis Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 47. ⁵ Uurul Hak, Sains Kepustakaan dan Perpustakaan dalam Sejarah dan Peradaban Islam (Klasik, Pertengahan, Modern) (Pati: Maghza Pustaka, 2021), 100.

yang pada akhirnya sebagai pelopor zaman rasionalisme pada abad ke-17 dan pencerahan pada abad ke-18.⁴

3. Dampak Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama Bagi Manusia

Integrasi ilmu pengetahuan dan agama menghadirkan sebuah cara pandang baru yang menempatkan manusia sebagai makhluk yang berpikir sekaligus bermoral. Integrasi ini dipahami sebagai upaya menyatukan nilai-nilai keagamaan dengan perkembangan pengetahuan modern, sehingga keduanya tidak berdiri sebagai dua hal yang saling bertentangan. Melalui pendekatan ini, manusia tidak hanya memahami alam dan realitas melalui data empiris, tetapi juga memaknainya melalui nilai etika, spiritualitas, dan tujuan hidup. Jurnal-jurnal yang mengkaji integrasi ilmu dan agama menunjukkan bahwa ketika keduanya dileburkan, manusia memperoleh kemampuan untuk melihat pengetahuan sebagai sesuatu yang bukan sekadar alat teknologi, tetapi sebagai jalan untuk mendekat pada kebaikan dan nilai-nilai kemanusiaan.⁵

Integrasi ilmu dan agama memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter manusia, terutama di ranah pendidikan. Integrasi tidak hanya menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan luas, tetapi juga berakhlak mulia. Proses pendidikan yang menggabungkan pendekatan ilmiah dengan nilai moral membuat seseorang tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga sensitif terhadap etika dan tanggung jawab sosial. Dampak ini muncul karena agama berfungsi sebagai landasan nilai, sementara ilmu pengetahuan menyediakan kerangka logis, analitis, dan objektif dalam memahami persoalan kehidupan. Ketika keduanya berjalan berdampingan, manusia dapat mengembangkan kematangan berpikir yang disertai dengan kematangan moral.⁶

Ilmu pengetahuan yang dikembangkan tanpa nilai agama berisiko kehilangan arah etis, sehingga membuka kemungkinan penyalahgunaan teknologi dan pengetahuan demi kepentingan yang tidak bermaslahat. Sebaliknya, jika perkembangan ilmu dikawal oleh prinsip-prinsip moral yang bersumber dari agama, manusia dapat memastikan bahwa penemuan dan kemajuan teknologi digunakan untuk meningkatkan martabat dan

⁴ Abdul Karim, "Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Fikrah* Vol. 2, No. 1 (Juni 2014): 273

⁵ Nugraha, M. T. (2020). *Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 29–37.

⁶ Fitri, A., Fitriani, D., & Sundava Putri, G. (2024). *Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam Sistem Pendidikan di Sekolah*. *Jurnal Basicedu*, 8(2),

kesejahteraan manusia. Di sinilah integrasi memberikan kontribusi besar: ia menjadi pagar nilai yang menjaga agar ilmu tetap berpihak pada kemaslahatan umum. Hal ini semakin relevan di era modern, ketika teknologi berkembang pesat dan seringkali menimbulkan persoalan etis yang kompleks.

Tidak hanya berdampak pada perkembangan sains, integrasi ilmu dan agama juga berpengaruh terhadap pembentukan kesejahteraan psikologis. Agama, menurut berbagai jurnal yang membahas integrasi, memberi ketenangan, makna, dan arah hidup; sementara ilmu pengetahuan memberikan solusi praktis dan kemampuan analitis. Ketika keduanya dipadukan, manusia memiliki fondasi mental yang lebih kuat. Ia mampu menghadapi masalah dengan pendekatan ilmiah yang rasional, tetapi tetap memiliki pegangan spiritual yang menenangkan. Kombinasi inilah yang membuat seseorang tidak mudah goyah oleh tekanan kehidupan modern yang semakin kompleks. Integrasi membentuk pribadi yang yakin, optimis, dan tetap terarah bahkan dalam situasi yang sulit.

Di tingkat sosial, integrasi ilmu dan agama berkontribusi pada terbentuknya masyarakat yang lebih beradab. Pendidikan yang menempatkan sains dan agama secara seerasi akan melahirkan generasi yang menghargai nilai kemanusiaan, jujur, bertanggung jawab, serta kritis terhadap informasi dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, integrasi menjadi pilar penting dalam membangun peradaban yang modern namun tetap memiliki identitas moral dan spiritual yang kokoh.

Pada akhirnya, integrasi ilmu pengetahuan dan agama bukan hanya konsep teoritis, tetapi sebuah kebutuhan nyata dalam kehidupan modern. Penelitian melalui jurnal-jurnal Indonesia menunjukkan bahwa integrasi ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari cara berpikir, etika ilmiah, pembentukan karakter, kesejahteraan batin, hingga kualitas masyarakat secara keseluruhan. Integrasi menjadikan manusia makhluk yang tidak hanya mampu menaklukkan teknologi, tetapi juga mampu mengendalikannya dengan kebijaksanaan dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan memadukan sains dan agama, manusia diarahkan menuju kehidupan yang lebih bermakna, bermoral, dan bermanfaat bagi sesama.

KESIMPULAN

Integrasi Islam dengan ilmu pengetahuan merupakan upaya menyatukan nilai-nilai ajaran Islam dengan perkembangan ilmu modern, sehingga keduanya tidak berjalan secara terpisah. Konsep ini muncul dari pemahaman bahwa Islam memiliki landasan moral, etika, dan spiritual yang dapat menjadi pedoman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Islamisasi ilmu, sebagaimana dipahami oleh tokoh seperti Al-Attas dan Al-Faruqi, merupakan proses memberikan dasar-dasar Islam pada ilmu pengetahuan agar bebas dari pengaruh pemikiran sekuler dan mampu mencerminkan worldview Islam.

Perkembangan ilmu pengetahuan sendiri telah melalui perjalanan panjang—dari peradaban Mesir dan Yunani Kuno, masa keemasan Islam dengan tokoh-tokoh ilmuwan besar, hingga era Renaisans dan pencerahan Eropa. Perkembangan sains membawa manusia pada kemajuan teknologi, namun sekaligus menuntut adanya nilai moral sebagai pengarah agar perkembangan tersebut tetap membawa kebaikan.

Integrasi ilmu dan agama memiliki dampak yang sangat penting bagi manusia. Melalui integrasi ini, ilmu tidak hanya menjadi alat untuk memahami alam, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan karakter yang bermoral dan bertanggung jawab. Pendidikan yang menggabungkan nilai moral agama dengan pendekatan ilmiah melahirkan individu yang cerdas secara intelektual, matang secara spiritual, dan beretika dalam memanfaatkan teknologi. Integrasi ini juga memberikan keseimbangan psikologis bagi manusia, karena ilmu memberi solusi rasional sementara agama memberi ketenangan dan makna hidup.

Pada tingkat sosial, integrasi ilmu dan agama membantu membentuk masyarakat yang beradab, kritis, namun tetap berpegang pada nilai moral. Dengan demikian, integrasi keduanya bukan sekadar konsep teoritis, tetapi sebuah kebutuhan mendesak dalam kehidupan modern. Integrasi memastikan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tetap berada dalam koridor kemaslahatan, kebijaksanaan, dan nilai-nilai kemanusiaan.

Secara keseluruhan, integrasi Islam dan ilmu pengetahuan membawa manusia menuju kehidupan yang lebih utuh: maju secara intelektual, kuat secara moral-spiritual, serta bermanfaat bagi sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. (2021). *Integrasi nilai-nilai tauhid pada pelajaran sains bagi siswa sekolah dasar Islam terpadu. Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(1), 164-179.
- Firman, F., & Abdurrahman, A. (2023). *Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam. Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2(2), 121-135.
- Zaprul Khan, *Filsafat Ilmu: Sebuah Analisis Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 47.
- ⁵ *uurul Hak, Sains Kepustakaan dan Perpustakaan dalam Sejarah dan Peradaban Islam (Klasik, Pertengahan, Modern)* (Pati: Maghza Pustaka, 2021), 100.
- Abdul Karim, "Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Fikrah Vol. 2, No. 1* (Juni 2014): 273
- Nugraha, M. T. (2020). *Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 29–37.
- Fitri, A., Fitriani, D., & Sundava Putri, G. (2024). *Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam Sistem Pendidikan di Sekolah. Jurnal Basicedu*, 8(2),